

PENERAPAN EVALUASI BERBASIS NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA

Ibtisamah Khoirunnisaa¹, Devyana Safitri S², Arka Premia Surya Putra³, Iktisyafaldzat Walyatalatov⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: G000230003@student.ums.ac.id , G000230024@student.ums.ac.id ,
G000230025@student.ums.ac.id , G000230028@student.ums.ac.id , nl122@ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam tidak sekedar diarahkan pada penguasaan akademis tetapi juga pada penerapan internalisasi nilai-nilai etika dalam kehidupan keseharian. Riset ini bertujuan guna mendeskripsikan penerapan evaluasi berbasis nilai Islam dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Riset ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih melalui purposive sampling, khususnya siswa yang mengikuti pembelajaran bilingual (Inggris-Arab) yang didukung oleh teknologi Tes Berbasis Komputer (CBT). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa evaluasi pembelajaran dijalankan secara sistematis melalui tugas harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS), yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendukung evaluasi ini meliputi pemberian teladan, pemberian penghargaan, penyampaian pesan moral, dan pengembangan karakter yang jujur dan sopan. Dampak evaluasi ini terlihat pada perbaikan hasil belajar akademis, khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an, yang berkorelasi dengan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan disiplin siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa evaluasi berbasis nilai Islam yang berkelanjutan efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Nilai Islam, Kualitas Pembelajaran, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam.

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

Pendahuluan

Pendidikan memegang fungsi yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik. Di sekolah, selain belajar pelajaran seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan, kita juga belajar tentang sikap, nilai-nilai, dan bagaimana kita dapat berperilaku baik dalam aktivitas keseharian. Dalam ranah pendidikan Islam, selain menguasai pengetahuan, kita juga diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap faktor kehidupan, termasuk dalam cara kita belajar.

Salah satu komponen esensial dalam pendidikan adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa menguasai materi yang diajarkan. Namun, seringkali evaluasi hanya berfokus pada nilai-nilai akademik tanpa memperhatikan aspek lain seperti sikap dan moral siswa. Padahal, dalam Islam, ilmu tidak hanya diukur dari seberapa banyak yang kita tahu, tetapi juga dari bagaimana kita mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Saputra, 2022)

Penerapan evaluasi berbasis nilai Islam berarti menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai Islam dalam proses penilaian. Misalnya, dalam evaluasi tidak hanya dilihat dari berapa nilai ujian yang diperoleh, tetapi juga dari kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak siswa selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya membantu guru mengukur

tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran, tetapi juga membina karakter siswa agar lebih baik sesuai dengan ajaran Islam,

Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan strategi pembelajaran bilingual (Bahasa Inggris-Bahasa Arab) yang didukung oleh teknologi Computer-Based Test (CBT). Evaluasi tersebut ditujukan guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan evaluasi berbasis nilai Islam berkontribusi memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, diharapkan siswa bisa lebih memahami pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu, evaluasi seperti ini juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa.

Riset ini berbasis pendekatan kualitatif deskriptif, yang mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya mengkaji secara mendalam berbagai faktor yang memberikan efek implementasi evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta serta efek terhadap hasil belajar siswa. Temuan riset diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran lebih efektif dan berkesinambungan, serta menyusun rekomendasi yang relevan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wulandari et al., 2024)

Metode

Riset ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan guna mendeskripsikan secara mendalam penerapan evaluasi pembelajaran berbasis nilai Islam serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu peserta didik yang merujuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada program pembelajaran bilingual (Bahasa Inggris-Bahasa Arab) yang didukung oleh teknologi *Computer-Based Test* (CBT), serta guru PAI sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi evaluasi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, observasi diterapkan guna mengamati proses evaluasi dan perilaku peserta didik, tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif, sedangkan dokumentasi dipergunakan guna pelengkap data berupa jurnal ibadah, hasil penilaian, dan dokumen pendukung lainnya. Proses analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan evaluasi berbasis nilai Islam dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilaksanakan secara sistematis melalui penugasan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam serta program keagamaan khas Muhammadiyah, dan pada aspek kognitif didukung oleh pembelajaran bilingual serta pemanfaatan teknologi Computer-Based Test (CBT).

Pada aspek kognitif, penilaian sumatif yang mengacu pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pelaksanaan program remedial dan pengayaan, sehingga membantu guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan mutu akademik peserta didik.

Pada aspek afektif, evaluasi melalui jurnal ibadah, seperti pelaksanaan sholat dhuha dan ibadah lainnya, menunjukkan peningkatan sikap religius peserta didik, khususnya dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah. Evaluasi ini berperan penting dalam membentuk karakter religius serta memperkuat budaya keagamaan di lingkungan sekolah.

Sementara itu, pada aspek psikomotorik, evaluasi melalui praktik bacaan sholat menunjukkan peningkatan keterampilan peserta didik dalam melafalkan bacaan sholat secara

benar dan tertib sesuai pedoman tarjih Muhammadiyah. Penilaian praktik memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung dan pembinaan berkelanjutan, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap keagamaan dalam bentuk keterampilan ibadah. (Bella, 2025)

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran berbasis nilai Islam di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Evaluasi tidak sekedar menjadi fungsi pengukuran hasil belajar, melainkan juga sebagai sarana pembinaan karakter dan peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh, meliputi dimensi kognitif, afektif, psikomotor peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilaksanakan secara terorganisir guna menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang capaian hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui serangkaian tahapan, antara lain penugasan harian penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Setiap tahapan evaluasi dirancang guna mengevaluasi tidak hanya aspek akademik siswa, melainkan keterampilan, dan penerapan nilai agama dalam kehidupan keseharian.

1. Aspek kognitif

Evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilaksanakan melalui penilaian sumatif yang mengacu pada prinsip dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Penilaian sumatif bertujuan untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran peserta didik setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tertulis yang disusun berdasarkan capaian belajar dan target pembelajaran yang telah dirumuskan oleh satuan pendidikan. Instrumen penilaian dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis materi pembelajaran (Hafidz et al., 2022). Hasil penilaian sumatif selanjutnya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dalam menentukan ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai nilai KKM diberikan tindak lanjut berupa program remedial, sedangkan peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KKM diberikan program pengayaan, sehingga evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran. (Miswanto, 2014)

2. Aspek afektif

Evaluasi pembelajaran pada aspek afektif di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip penilaian dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan dimensi sikap spiritual dan karakter peserta didik. Penilaian aspek afektif dilakukan melalui teknik non-tes menggunakan jurnal ibadah sebagai instrumen utama, yang mencakup pelaksanaan sholat dhuha dan ibadah lainnya sebagai bentuk pembiasaan religius di sekolah. Jurnal ibadah digunakan untuk menilai perkembangan sikap peserta didik berdasarkan indikator kedisiplinan, konsistensi, tanggung jawab, dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan skala penilaian afektif yang terstruktur, misalnya skala empat tingkat, mulai dari sangat baik, baik, cukup, hingga kurang. Hasil evaluasi afektif ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perkembangan karakter religius peserta didik dan digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembinaan sikap, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter dan profil pelajar Pancasila.

3. Aspek psikomotor

Evaluasi pembelajaran pada aspek psikomotorik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilaksanakan melalui teknik penilaian kinerja dengan praktik bacaan sholat. Penilaian ini disesuaikan dengan program keagamaan khas Muhammadiyah yang menekankan ketepatan realisasi ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar observasi praktik yang disusun berdasarkan indikator keterampilan psikomotorik, meliputi ketepatan lafaz, kefasihan, kelancaran, dan keterurutan bacaan sholat sesuai pedoman tarjih Muhammadiyah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan ibadah peserta didik serta sebagai bahan tindak lanjut pembinaan keagamaan.

Strategi Pembelajaran Guru PAI

Dalam rangka mendukung evaluasi pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan sejumlah strategi pembelajaran efektif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan di antaranya:

1. Keteladanan

Guru di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memahami bahwa sebagai pendidik, mereka harus menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam. Pada tataran ini, keteladanan tidak sekedar berfokus pada pengajaran teoritis, melainkan tercermin dalam praktik nyata yang selaras dengan nilai ajaran Islam. Guru mengimplementasikan sikap kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, serta tanggung jawab sebagai nilai yang diharapkan dapat diinternalisasi oleh siswa (Wicagsono & Inayati, 2018). Keteladanan ini melampaui batas lingkungan sekolah dengan mengajarkan siswa guna mengaplikasikan nilai Islam dalam keseharian. Perilaku teladan yang diberikan oleh guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa, mengingat kecenderungan siswa guna mencontoh sikap dan perilaku guru. Keteladanan yang diberikan memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, melainkan juga menerapkan nilai Islam dalam praktik keseharian. (Hermawan, 2024)

2. Pemberian Reward

Strategi pemberian penghargaan digunakan guna memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses belajar dan meneladani nilai yang diajarkan dalam PAI. Penghargaan yang dikasih berupa pujian, sertifikat, atau hadiah sederhana seperti buku atau alat tulis yang dapat memberikan kebanggaan dan dorongan untuk terus berprestasi. Azizah (2020) menjelaskan bahwa pemberian reward bukan hanya sebagai bentuk pengakuan atas prestasi, tetapi juga sebagai cara untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa agar terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Melalui pemberian reward ini, guru diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang positif, sehingga siswa merasa diapresiasi dan terdorong guna menginternalisasi perilaku baik, baik dalam pencapaian akademik maupun praktik kehidupan keseharian..

3. Pesan Moral

Cara lain yang diterapkan oleh guru PAI yaitu menyampaikan pesan-pesan etika yang relevan dengan keseharian siswa. Ajaran moral tersebut disampaikan melalui cerita, pemberian nasihat atau percakapan yang berhubungan dengan prinsip Islam. Sebagai ilustrasi, guru bisa menggunakan cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW maupun sahabat guna mengajarkan poin kesabaran, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Metode ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI, karena selain mengajarkan konsep, juga membantu siswa memahami bagaimana poin tersebut diterapkan dalam kehidupan. Lewat penyampaian pesan moral, siswa diharapkan mampu menangkap inti ajaran Islam dan menerapkannya sebagai panduan dalam keseharian (Riana et al., 2024).

4. Pengalaman Inspiratif

Guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta juga kerap menceritakan kisah hidup yang relevan dan menginspirasi. Hal ini bisa mencakup pengalaman pribadi guru, cerita sukses orang yang menjalankan poin Islam, maupun kisah inspiratif dari sejarah Islam yang mendorong siswa menerapkan ajaran agama. Kisah ini diharapkan menjadi dorongan siswa guna meningkatkan kesungguhan belajar dan pengalaman ajaran agama (Janah & Inayati, 2025). Guru memiliki peran sentral dalam memberikan teladan nyata yang dapat mendorong siswa agar menyadari bahwa poin agama tidak sekedar teori, melainkan dapat diterapkan dalam keseharian. Sehingga pengalaman yang menginspirasi dari guru akan menambah pemahaman siswa mengenai implementasi ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern (Kuncoro & Marono, 20225)

5. Pengembangan Karakter Jujur dan Sopan Santun

Dalam rangka strategi pembelajaran yang menyeluruh, guru PAI juga memfokuskan upaya pada pengembangan karakter siswa, khususnya aspek kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Poin tersebut dipandang penting karena menjadi bagian integral dari ajaran Islam yang perlu

diamalkan setiap hari. Guru memfasilitasi pengembangan sifat tersebut pada siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Pembentukan karakter ini dicapai melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghormati guru dan teman, berbicara sopan, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Penguatan karakter perlu dijadikan bagian dari pembelajaran setiap hari, bukan sekedar tambahan, melainkan sebagai inti dari keseluruhan proses pendidikan. Melalui pembentukan karakter yang kuat, siswa diharapkan menjadi individu cerdas, berbudi pekerti luhur, dan mampu memberikan sumbangsih positif di masyarakat.

Bahan ajar PAI merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran PAI. Tahap ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Faktor pendukung lainnya, seperti lingkungan kelas yang kondusif serta sarana dan prasarana yang memadai, juga turut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru PAI dituntut untuk kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan dan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar PAI yang efektif dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan aspek vital guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Bahan ajar yang berkualitas membantu guru menyampaikan materi dengan maksimal dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar ini bisa berbentuk cetak maupun non cetak, yang membantu efisiensi waktu pengajaran sekaligus mengalihkan peran guru dari penyampai informasi utama menjadi fasilitator. Bahan ajar yang baik memungkinkan siswa melakukan pembelajaran mandiri secara fleksibel, tanpa ketergantungan pada guru atau teman sebaya. Karena itu, penyediaan materi ajar yang berkualitas menjadi langkah strategis guna peningkatan mutu pembelajaran secara komprehensif.

Lewat beragam pendekatan pembelajaran diterapkan, guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berupaya mencetak siswa yang unggul secara akademik sekaligus membentuk karakter guna mengaplikasikan poin Islam dalam keseharian. Keseluruhan strategi ini dirancang guna menciptakan pembelajaran komprehensif, tidak hanya mengajarkan materi, melainkan membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa menurut ajaran Islam.

Efek Evaluasi Pada Kualitas Pembelajaran

1. Dampak pada aspek kognitif

Evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif melalui penilaian sumatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Hasil penilaian sumatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pencapaian capaian pembelajaran peserta didik secara objektif, sehingga guru dapat mengidentifikasi materi yang telah dikuasai maupun yang masih memerlukan penguatan. Temuan dari evaluasi tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran, penyesuaian metode, serta penyusunan program remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penilaian sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar kognitif, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mutu akademik peserta didik secara berkelanjutan. (Wardani et al., 2024)

2. Dampak pada aspek afektif

Evaluasi pembelajaran pada aspek afektif melalui penggunaan jurnal ibadah, seperti pelaksanaan sholat dhuha dan ibadah lainnya, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Jurnal ibadah memungkinkan guru untuk memantau perkembangan sikap spiritual, kedisiplinan, dan konsistensi peserta didik secara berkelanjutan. Hasil evaluasi afektif tersebut mendorong terciptanya pembiasaan ibadah yang lebih terstruktur serta meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi afektif ini menjadi dasar bagi guru dalam melakukan pembinaan karakter dan penguatan budaya religius di sekolah, sehingga kualitas pembelajaran tidak hanya tercermin dari capaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya sikap dan perilaku religius peserta didik.

3. Dampak pada aspek psikomotor

Evaluasi pembelajaran pada aspek psikomotorik melalui praktik bacaan sholat yang diselaraskan dengan program keagamaan khas Muhammadiyah memberikan dampak positif terhadap

peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Evaluasi praktik memungkinkan guru menilai secara langsung keterampilan peserta didik dalam melafalkan bacaan sholat secara benar dan tertib sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana pedoman tarjih Muhammadiyah. Hasil evaluasi tersebut mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan ibadah peserta didik melalui pembiasaan, latihan terstruktur, dan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi aspek psikomotorik tidak hanya meningkatkan keterampilan ibadah peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter religius yang menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah.

Kesimpulan

Penerapan evaluasi berbasis nilai Islam di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui penugasan harian, PTS, PAS, serta jurnal ibadah dan penilaian praktik ibadah. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses evaluasi mendorong terbentuknya karakter religius siswa, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan motivasi belajar. Selain itu, dukungan strategi pembelajaran guru PAI seperti keteladanan, reward, pesan moral, serta pembinaan karakter turut memperkuat hasil evaluasi. Dengan demikian, evaluasi berbasis nilai Islam tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Bella, Ainun Salsa. (2025). 5 1234. *Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn Kuin Utara 1*, 10, 212-227.
- Hafidz, Novita Cahyani, M., Zakki Azani, M., & Latifatul Inayati, N. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah. *Jipsi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 02(1), 95-105. <https://Journal.Amorfati.Id/Index.Php/Jipsi>
- Hermawan, B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Nilai Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), H 112-118.
- Janah, H. M., & Inayati, N. L. (2025). Upaya Guru Pai Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smpn 3 Ponjong. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 53-62. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V8i3.4205>
- Kuncoro, & Marono. (20225). Evaluasi Pendidikan Islam Di Era Global. *Al-Iqro': Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 106-116. <https://doi.org/10.54622/Aijis.V2i2.519>
- Miswanto, M. (2014). Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 4(2), 151-164.
- Riana, Y., Latifatul Inayati, N., & Kunci, K. (2024). Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Quran Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal Tarbiyah*, 31(2), 360-367. <http://dx.doi.org/10.30829/Tar.V31i2.4090>
- Saputra, A. (2022). Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73-83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Wardani, A. P. K., Rahmah, S. A., Ramadani, F., & Inayati, N. L. (2024). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah Kartasura. *Jleb: Journal Of Law, Education And Business*, 2(1), 574-576. <https://doi.org/10.57235/Jleb.V2i1.1935>
- Wicagsono, M. A., & Inayati, N. L. (2018). Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Di Smp Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018. *Suhuf: International Journal Of Islamic Studies*, 30(2), 157-167. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/7640>
- Wulandari, A., Nasrullah, H., Malik, R. A., Nugraha, S. P., Parhan, M., & Syahidin, S. (2024). Analisis Pengaruh Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1),

